

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ikhlhas Kota Banjarmasin

Taman Pendidikan al-qur'an (TPA/TPQ) kini menjadi lembaga pendidikan non-formal yang sangat lumrah keberadaannya dilingkungan masyarakat, dimana TPA/TPQ juga memiliki potensi dan pengaruh yang sangat besar dalam pertumbuhan dan perkembangan pendidikan agama islam, karena TPA/TPQ sangat penting dan berperan besar dalam membangun akhlak dan moral calon generasi bangsa. Sehingga menjadikan TPA/TPQ sebagai tempat untuk komunitas muslim yang mana Al-Qur'an menjadi sumber materi utamanya serta pembelajaran materi-materi pelajaran islam seperti do'a harian, *Tarikh* (sejarah islam), fiqih, serta membimbing mereka menjadi muslim yang taat beragama. Dapat dikatakan juga bahwa taman Pendidikan Al-Qur'an menitikberatkan kepada pembelajaran Al-Qur'an dengan muatan tambahan yang berorientasi pada pembentukan akhlak dan kepribadian islamiah.

TPA/TPQ merupakan suatu "Lembaga Pendidikan dan pengajaran islam untuk anak usia 6-12 tahun, yang menjadikan seorang anak mampu untuk membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid sebagai tujuan utamanya. Keberadaan TPA/TPQ sebagai Lembaga penting bagi anak usia dini untuk memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an sejak dini. Lembaga

TPA/TPQ disini sebagai wadah bagi anak untuk menumbuh kembangkan aspek-aspek nilai moral agama, melalui pembelajaran yang menyenangkan I tahapan usianya yaitu bermain sambil belajar.

Dengan demikian, keberadaan TPA/TPQ sangat dibutuhkan untuk era saat ini, sebagai bentuk usaha membantu peran orang tua selaku pendidik dirumah, maupun pengajar disekolah dalam pengembangan baca tulis Al-Qur'an pada anak, memahami makna bacaan, belajar ilmu-ilmu tajwid dan lain sebagainya.

Banyak sekali metode dan pendekatan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an salah satunya ialah metode tilawati yang lahir dari keprihatinan para aktivis senior di dunia TPQ yang melihat banyak umat islam belum mampu membaca dan menulis Al-Qur'an, sehingga terciptanya berbagai metode pembelajaran membaca Al-Qur'an, yang memberikan perbedaan di setiap Lembaga Pendidikan yang menerapkan metode-metode tersebut.

Metode tilawati dikemukakan pada tahun 2002 oleh tim yang terdiri dari Drs. H. Hasan Sadzili, Drs. H. Ali Muaffa. Drs. HM. Thohir Al Aly, M.Ag, dan KH Masrur Masyhud. Selanjutnya, disempurnakan oleh pondok pesantren nurul falah di Surabaya. Kantor pusat metode tilawati terletak di pondok pesantren virtual nurul falah di kota Surabaya. Seiring berjalannya waktu, metode ini telah berkembang pesat di seluruh Indonesia. Saat ini terdapat 84 cabang terdaftar, dengan hamper setiap provinsi di Indonesia menggunakan metode tilawati dan salah satu cabangnya yaitu di TPQ Al-Ikhlas kota Banjarmasin yang mana TPQ ini sebagai TPQ pertama yang menggunakan metode tilawati di kota Banjarmasin.

TPQ Al-Ikhlas pertama kali didirikan oleh seorang perempuan yang bernama Rahimah S,Ag atau kerap disapa ibu Rahimah,TPA/TPQ ini berdiri sejak 5 november 2008 yang mana pada saat itu jumlah santri yang belajar hanya berjumlah 7 orang saja, terdiri anak dari beliau sendiri dan teman-temannya, pembelajaran dilaksanakan setiap harinya bertempat di Gedung iqra jalan kayu tangi. Beliau mengajar disana sekitar 18 bulan atau 1 tahun 6 bulan, dikarenakan jarak dan beberapa hal lain sehingga membuat beliau memutuskan untuk berhenti dari pekerjaan tersebut.

Banyaknya pengalaman dan ilmu yang telah beliau dapatkan dari pekerjaan tersebut membuat beliau berinisiatif untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada anak beliau sendiri serta mengajak teman-teman dari anaknya untuk ikut serta belajar bersama dirumah saja, dikarenakan banyak anak-anak yang ingin belajar dan terbatasnya ruangan dirumah beliau sehingga membuat beliau berpikir untuk memindahkan pembelajaran ke langgar yang berdekatan dengan rumah beliau, serta meminta kepada ayah beliau dan sesepuh langgar untuk menjadikan langgar tersebut sebagai wadah dari mereka untuk belajar Al-Qur'an demikianlah awal berdirinya TPA/TPQ ini yang kemudian diberikan nama TPQ AL-Ikhlas.

Jelang setahun mengajar Al-Qur'an beliau diminta untuk pindah ke sekolah yang berada tepat di RT sebelah, karena disana terdapat SDI Pres yang tidak beroperasi lagi agar tidak terbengkalai, terdapat 3 lokal yang bisa digunakan. Akan tetapi dikarenakan sebuah amanah dari sesepuh langgar untuk tidak meninggalkan langgar sehingga membuat beliau memilih untuk tidak pindah ke sekolahan tersebut.

Dalam beberapa tahun pembelajaran dilanggar tersebut dimana semakin tahun semakin bertambah anak-anak yang ingin belajar, sehingga akhirnya membuat tidak tercukupinya ruangan dilanggar, kemudian beliau menyewa sebuah rumah yang bertepatan disebelah langgar al-ikhlas tersebut. Belum genap 2 tahun pemilik rumah meminta untuk digadaikan saja, namun kurang dari 1 tahun pemilik kemudian meminta untuk dibeli saja rumah tersebut dengan pertimbangan banyak hal, akhirnya dibelilah rumah tersebut dimana saat itu dana yang terkumpul hanya ada 20 juta dan hanya cukup untuk membayarkan dp dari rumah tersebut.

Dengan keadaan ambivalensi serta bingung bagaimana agar terlunasinya rumah yang mana tempo yang berikan cukup singkat sekitar 6 bulan dengan total yang masih harus dibayarkan sekitar 80 juta, kemudian datanglah keluarga beliau setelah melaksanakan ibadah umroh dimana ketika umroh beliau berziarah ke Masjidil Aqsha disana beliau banyak bertukar cerita dengan imam besar Masjidil Aqsha dengan pekerjaannya menjaga anak-anak yatim palestina agar menjadi Ahlul Qur'an. Sepulang dari melaksanakan ibadah umroh beliau termotivasi dengan menghibahkanlah uang yang semulanya ingin digunakan membeli sebuah kendaraan kepada ibu rahimah untuk melunasi rumah tersebut.

Dengan demikian sejarah singkat berdirinya TPQ Al Ikhlas yang berdiri dari 2008 dengan jumlah santri 7 orang sampai dengan saat ini yang sudah mencapai 200 lebih santri yang belajar di TPQ tersebut.

2. Profil TPA/TPQ

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ikhlas Banjarmasin berlokasi di Jl. Mangga II, Rt. 13, No. 25A, kel. Kebun Bunga. Kec Banjarmasin timur, kota Banjarmasin, Kalimantan selatan, dengan kode pos 70236.⁴² Lokasinya dapat dilihat dengan jelas melalui google maps di link: https://maps.app.goo.gl/F5vhntndxn3XViNRA?g_st=ac TPQ ini berseberangan langsung dengan Musholla Al-Ikhlas.



Gambar 4.1 Letak TPA/TPQ Al-Ikhlas

⁴² Observasi TPA/TPQ AL-Ikhlas, 16 january 2025

3. Visi dan misi TPA/TPQ

a) Visi

“Menjadi Lembaga Dakwah Yang Amanah dan Professional Dengan Berbasiskan Pendidikan Al-Qur’an”

b) Misi

- 1) Mengembangkan ilmu-ilmu yang berkaitan dengan metode pengajaran al-qur’an
- 2) Mendirikan Lembaga penunjang untuk terselenggaranya Pendidikan al-qur’an.

4. Proses Pembelajaran

Jadwal pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di TPQ Al-Ikhlas adalah senin, selasa, rabu, kamis dan jumat, dimulai dari pukul 15.30 – 17.30 wita jadwal pembelajaran TPQ Al Ikhlas sebagai berikut:

Table 4.1 Jam Pembelajaran TPA/TPQ Al-Ikhlas

Keterangan	Jam
Kedatangan pendidik	15.20
Kedatangan santri	15.30
Muraja’ah	15.35-15.50
Sholat ashar	15.50-16.15
Peraga tilawati	16.15-16.30
Baca simak	16.30-17.00
Materi penunjang	17.00-17.20
Do’a penutup	17.20-17.25
Kepulangan santri	17.25-17.30

Sumber: Dokumen TPQ Al-Ikhlas Kota Banjarmasin

Dresscode ustad/ustadzah TPQ Al Ikhlas kota Banjarmasin adalah sebagai berikut:

Table 4.2 Dresscode Ustadz/Ustadzah TPQ/TPA Al-ikhlas

No	Hari	Seragam
1	Senin	Batik Tilawati Hijau
2	Selasa	Gamis Navy
3	Rabu	Gamis Hijau Sage
4	Kamis	Batik Tilawati Coklat
5	Jum'at	Gamis Maroon Atau Hitam

Sumber: Dokumen TPQ Al-Ikhlas Kota Banjarmasin

Dresscode santri TPA/TPQ Al Ikhlas Kota Banjarmasin adalah berbusana muslim yang rapi, sopan serta menutup aurat terkecuali hari senin dan kamis diwajibkan memakai seragam tilawati.

5. Kondisi ustadz/ustadzah TPQ Al Ikhlas Kota Banajrmasin

TPA/TPQ Al-Ikhlas Kota Banjarmasin memiliki 16 tenaga pengajar, data lengkapnya dapat dilihat pada table berikut:

Table 4.3 Jumlah Kepengurusan TPQ

No	Guru	Jumlah
1	Kepala sekolah	1
2	Wakil kepala sekolah	1
3	Sekretaris	1
4	Bendahara	
5	Pengajar	16

Sumber: Dokumen TPQ Al Ikhlas Kota Banjarmasin

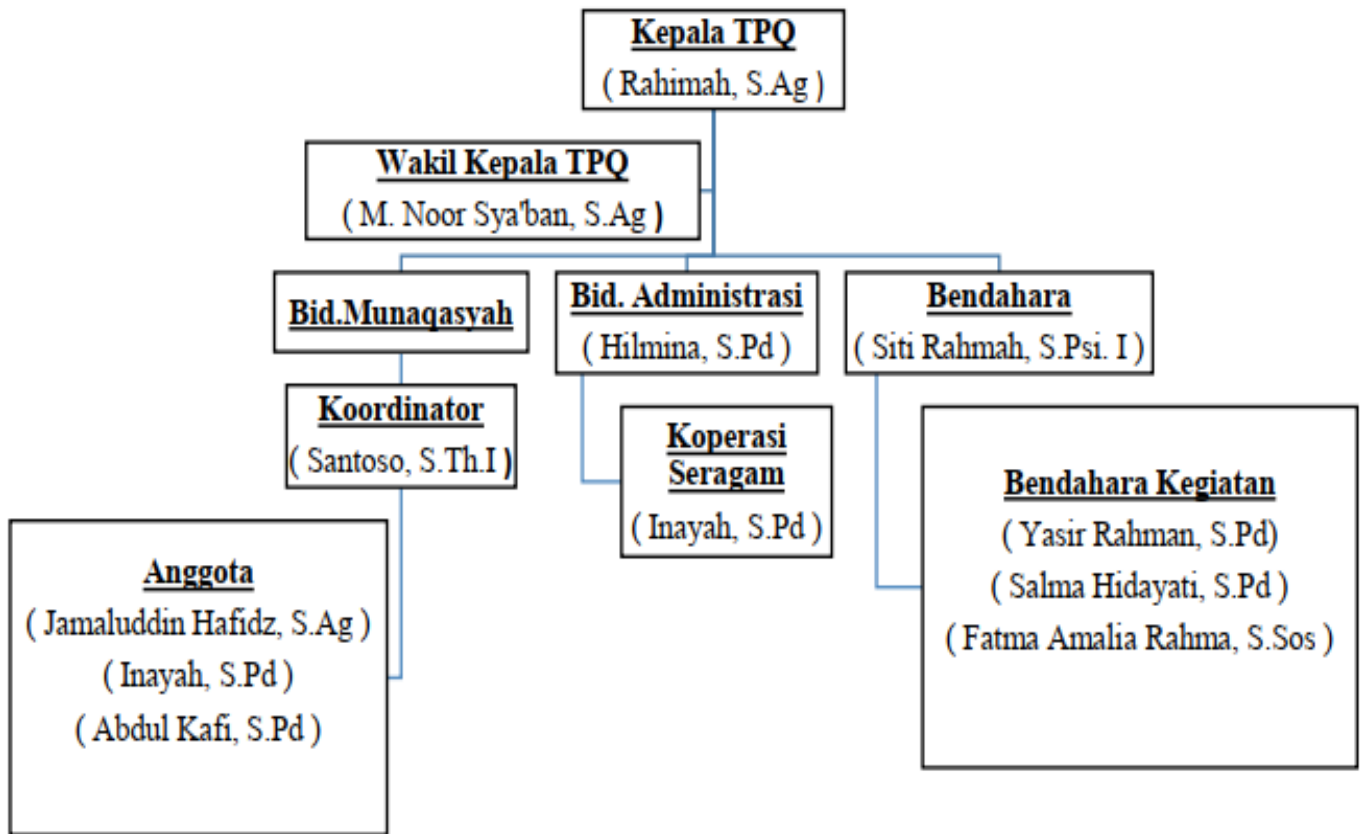
6. Data Ustadz/Ustadzah TPQ Al Ikhlas Kota Banjarmasin

Table 4.4 Data Ustadz/Ustadzah TPQ Al-Ikhlas Banjarmasin

No	Nama	Pendidikan
1	Rahimah, S.Ag	S1
2	Muhammad Nur Sya'ban, S.Ag	S1
3	Santoso, S.Th.I	S1
4	Muhammad Syafi'i Nawawi, S.Pd	S1
5	Jamaluddin Hafizd, S.Ag	S1
6	Yasir Rahman, S.Pd	S1
7	Abdul Khaliq, Sh	S1
8	Abdul Kafi, S.Pd	S1
9	Siti Rahmah, S.Psi, S.Pd	S1
10	Dian Ratna Sari Dewi Aprilyanti, S.Pd.I	S1
11	Nurlaila, S.Pd	S1
12	Nurul Jannah, S.Pd	S1
13	Rahmaniah, S.Ag	S1
14	Maisyarah, S.Pd	S1
15	Inayah, S.Pd	S1
16	Fatma Amalia Rahma, S.Sos	S1
17	Salma Hidayati Madani, S.Pd	S1
18	Amanda Putri S.Psi	S1
19	Khaidir Akbar, S.Ag	S1
20	Muhammad Mustafa Kamal	Masih kuliah

Sumber: Dokumen TPQ Al Ikhlas Kota Banjarmasin

7. Struktur Kepengurusan TPA/TPQ



Gambar 4.2 Struktur Kepengurusan TPA/TP AL-Ikhlas⁴³

8. Kondisi Halaqoh TPQ Al Ikhlas Kota Banjarmasin

Tabel 4.5 Data kondisi *Halaqoh* TPQ Al-Ikhlas

No	Nama Ustadz/Ustadzah	Halaqoh	Jumlah Santri
1	Amanda Putri, S.Pd	Paud	5
2	Salma Hidayati Madani, S.Pd		
3	Nurlaila, S.Pd	Tilawati 1	9
4	Fatma Amalia Rahma, S.Sos	Tilawati 2	16
5	Yasir Rahman, S.Pd	Tilawati 3	12
6	Khaidir Akbar, S.Ag	Tilawati 3	12

⁴³ Wawancara dengan ibu Rahimah, Kepala TPA/TPQ Al-Ikhlas, 17 January 2025

No	Nama Ustadz/Ustadzah	Halaqoh	Jumlah Santri
7	Maisyarah, S.Pd	Tilawati 4	15
8	Dian Ratna Sari Dewi Aprilyanti	Tilawati 5	15
9	Nurul Jannah, S.Pd	Tilawati 6	11
10	Abdul Khalik, S.H	Tadarus 1	19
11	Ahmad Jamal Hafidz, S.Ag	Tadarus 2	16
12	Abdul Kafi, S.Pd	Tadarus 2	17
13	Santoso, S.Th.I	Tadarus 3	17
14	Inayah, S.Pd	Tadarus 3	16

Sumber: Dokumen TPQ Al-Ikhlas Kota Banjarmasin

B. Hasil Pembahasan

Dengan ini penulis akan menyajikan data-data secara akurat terkait dengan intensitas latihan praktek ibadah sebagai langkah mendidik psikomotorik santri di TPA/TPQ Al-Ikhlas. Dengan menggunakan Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka dapat penulis sajikan data berikut sesuai dengan fokus masalah yang telah disajikan sebelumnya. Adapun data fokus penelitian tersebut meliputi:

a. Intensitas Latihan Praktek Ibadah Sholat Yang Dilakukan Di TPA/TPQ Al-Ikhlas

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan bahwa kegiatan praktik sholat di TPA/TPQ al-ikhlas dilaksanakan setiap hari senin sampai dengan hari jum'at yang pelaksanaannya langsung dipraktikan dengan sholat ashar, walaupun sebagian anak-anak masih belum hafal bacaan sholat dan tertib dalam hal gerakan sholatnya.

Dalam pelaksanaannya praktik sholat dibagi dalam beberapa kegiatan terstruktur yang meliputi kegiatan pembiasaan yaitu sholat ashar berjamaah dilaksanakan setiap hari tanpa terkecuali sebelum dimulainya proses pembelajaran tilawati serta tadarus, kegiatan suri teladan meliputi pelaksanaan praktek sholat yang dilakukan secara klasikal pada setiap hari jum'at, dan yang terakhir adalah kegiatan pembinaan praktek sholat serta hafalan bacaan sholat yang dilaksanakan secara berkelompok menyesuaikan kelas baik itu tilawati ataupun tadarus.

Adapun mengapa pelaksanaan praktek sholat dilakukan secara terstruktur ialah dikarenakan praktek sholat merupakan salah satu program pokok ke dua di TPA/TPQ tersebut sehingga menjadikan salah satu tujuan dari TPA/TPQ ialah mengharapkan santrinya tidak hanya bisa dan lancar dalam mengaji saja tetapi juga mereka harus mampu melaksanakan kewajiban utamanya sebagai seorang muslim atau muslimah yaitu dengan melaksanakan sholat, oleh sebab itulah yang membuat praktek sholat di TPA/TPQ tersebut menjadi sesuatu hal yang sangat penting untuk diajarkan serta dibiasakan sehingga terdapat 2 materi yang disampaikan dengan cara berbeda seperti pelaksanaan praktek sholat dan juga hafalan bacaan sholat. Kedua materi tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Dengan demikian, untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan praktik ibadah sholat di TPA/TPQ maka sangat diperlukannya kurikulum TPA/TPQ Al-Ikhlas yang berlaku, yang menjadi penguat dari observasi dan wawancara, sebagai berikut:

Tabel 4.6 Kurikulum Jenjang PAUD TPQ AL-Ikhlas

Kelas	Materi			
	Bagian Shalat	Praktik	Hafalan Surah	Do'a & Adab Harian
Paud	Tepuk wudhu	Praktek training toilet	al-fatihah	a) adab melewati ustadzah yang lebih Tua b) izin ketika minum c) 4 kata ajaib

Sumber: Dokumen TPQ AL-Ikhlas

Tabel 4.7 Kurikulum Jenjang Tilawati TPQ AL-Ikhlas

Kelas	Materi				
	Bacaan Shalat	Praktek	Hafalan Surah	Do'a & Adab Harian	Akidah Islamiyah
Tilawati 1	a) Doa Sebelum Wudhu b) Niat Wudhu c) Doa Setelah Wudhu	Praktek Wudhu	a) An-Nas b) Al-Falaq c) Al-Iklas d) Al-Lahab	1) Doa Sebelum Tidur 2) Doa Bangun Tidur 3) Doa Sebelum Makan 4) Doa Sesudah Makan	1. Rukun Islam 2. Rukun Iman 3. Iman Kepada Allah
Tilawati 2	a) Lafaz Dan Niat Sholat 5 Waktu	Praktek Sholat Magrib	a) An-Nasr b) Al-Kairun	a. Doa Untuk Kedua Orang Tua	a) Sifat Wajib Bagi Allah

Kelas	Materi				
	Bacaan Shalat	Praktek	Hafalan Surah	Do'a & Adab Harian	Akidah Islamiyah
	b) Do'a Iftitah		c) Al-Kautsar d) Al-Ma'un	b. Do'a Masuk Kamar Kecil/Wc c. Do'a Keluar Kamar Kecil/Wc d. Do'a Masuk Dan Keluar Masjid	b) Sifat Mustahil Bagi Allah c) Sifat Jaiz Bagi Allah
Tilawati 3	1. Bacaan Ruku 2. Bacaan It'idal 3. Bacaan Sujud 4. Bacaan Duduk	Praktek Sholat Isya	1. Al-Quraisy 2. Al-Fiil 3. Al-Humazah 4. Al-Ashar	1. Do'a Bercermin 2. Do'a Masuk Dan Kelur Rumah 3. Do'a Memakai Dan Melepas Pakaian 4. Do'a Naik Kendaraan	1. Iman Kepada Malaikat 2. Iman Kepada Kitab
Tilawati 4	1. Bacaan Tasyahud Akhir 2. Do'a Qunut	Praktek Sholat Subuh	1. At-Takatsur 2. Al-Qori'ah 3. Al-Adiyat	1. Do'a Sampai Tujuan 2. Do'a Akhir Pertemuan	1. Iman Kepada Rasul 2. Perbedaan Nabi Dan Rasul 3. Rasul Ulul Azmi

Kelas	Materi				
	Bacaan Shalat	Praktek	Hafalan Surah	Do'a & Adab Harian	Akidah Islamiyah
			4. Az-Zalzalah	3. Do'a Memperoleh Kesehatan Dan Akhlak Yang Baik 4. Do'a Ketika Sakit	
Tilawati 5	1. Adzan 2. Iqomat 3. Do'a Setelah Adzan Dan Iqomat	Praktek Sholat Zuhur	1. Al-Bayyinah 2. Al-Qodar	1. Do'a Kebaikan Dunia Akhirat 2. Do'a Dan Adab Menjenguk Orang Sakit 3. Do'a Menjauhi Kesusahan Dunia Akhirat 4. Do'a Menghindari Keputusan Menghadapi Kematian	1. Sifat Wajib Bagi Rosul 2. Sifat Mustahil Bagi Rosul 3. Sifat Ja'iz Bagi Rosul
Tilawati 6	Dzikir Sesudah Sholat	Praktek Sholat Ashar	1. Al-Alaq 2. At-Tiin	1. Do'a Turun Hujan 2. Do'a Hujan Lebat 3. Do'a Hujan Reda	1. Mu'jizat Para Rosul

Kelas	Materi				
	Bacaan Shalat	Praktek	Hafalan Surah	Do'a & Adab Harian	Akidah Islamiyah
			3. Al-Insyirah 4. Ad-Dhuha	4. Do'a Mendengar Petir	2. Iman Kepada Hari Akhir 3. Iman Pada Qadha Dan Qadar

Sumber: Dokumen TPQ AL-Ikhlas

Tabel 4.8 Kurikulum Jenjang Tadarus TPQ AL-Ikhlas

Kelas	Materi					
	Bacaan Shalat	Praktek	Hafalan Surah	Do'a & Adab Harian	Akidah Islamiyah	Tajwid
Tadarus 1	a. Ifititah 1 b. Ifititah 2	Praktik Sholat Witir	1. Ali-Imron Ayat 133-136 2. Al-Isro Ayat 23-27	1. Niat Mandi Wajib 2. Do'a Agar Teguh Dalam Islam	1. Hal-Hal Yang Meningkatkan Keimanan 2. Akhlak Kepada Orang Tua	1. Hukum Bacaan Nun/Mim Tasyid 2. Hukum Bacaan Nun Sukun/Tanwin a. Iqlab b. Idgham Bhigunnah c. Ikhfa Haqiqi

Kelas	Materi					
	Bacaan Shalat	Praktek	Hafalan Surah	Do'a & Adab Harian	Akidah Islamiyah	Tajwid
						d. Idzhar Haqiqi e. Idzhar Halqi Idgham Bilaghunnah 3. Hukum Idzhar Wajib 4. Hukum Bacaan Mim Sukun a. Idgham Mimi b. Ikhfa Syafawi c. Idzhar Syafawi
Tadarus 2	a) Bacaan Rukuk Dan Sujud 2 b) Bacaan Rukuk Dan Sujud 3	Praktik Shalat Dhuha	Luqman Ayat 12-19	1. Do'a Mohon Tambahan Ilmu 2. Do'a Ketika Makan	1. Hal-Hal Yang Menurunkan Keimanan 2. Akhlak Kepada Guru	1. Hokum Idgham a. Idgham Mitslain b. Idgham c. Mutaqaribain 2. Hokum Qolqolah a. Qolqolah Sugra b. Qolqolah Kubra

Kelas	Materi					
	Bacaan Shalat	Praktek	Hafalan Surah	Do'a & Adab Harian	Akidah Islamiyah	Tajwid
				Lupa Membaca Do'a		3. Hokum Lam Ta'rif a. Idzhar Qamariyah b. Idgham Syamsiah 4. Hokum Lam Jalalah a. Lam Jalalah Dibaca Tebal/Tafkhim b. Lam Jalalah Dibaca Tipis Tarqiq
Tadarus 3	a. Do'a Setelah Tasyahud 1	Praktik Shalat 'Id	1. Al- Mu'minun Ayat 1-11 2. Al-Fath Ayat 28-29	1. Do'a Ketika Mimpi Baik	1. Sepuluh Sahabat Nabi Yang Dijamin Masuk Surga	1. Hukum Ro' a. Ro' Dibaca Tafkhim b. Ro' Dibaca Tarqiq

Kelas	Materi					
	Bacaan Shalat	Praktek	Hafalan Surah	Do'a & Adab Harian	Akidah Islamiyah	Tajwid
	b. Do'a Setelah Tasyahud 2			2. Do'a Ketika Mimpi Buruk	2. Akhlak Kepada Teman	2. Hukum Mad a. Mad Thabi'i b. Mad Iwadh c. Mad Badal d. Mad Shilah Qashiroh e. Mad Tamkin f. Mad Alifat
Tadarus 4	1. Bacaan Sujud Tilawah 2. Bacaan Sujud Sahwi	Praktik Shalat Jenazah	1. Ar-Rahman Ayat 1-12 2. Al-Jumuah Ayat 9-11	1. Do'a Memudah kan Urusan 2. Do'a Selamat	1. Kisah Ashabul Kahfi 2. Akhlak Kepada Lingkungan	1. Mad Far'i a. Mad Wajib Muttashil b. Mad Jaiz Munfashil c. Mad' Aridh Lissukun d. Mad Shilah Thowilah e. Mad Layin

Kelas	Materi					
	Bacaan Shalat	Praktek	Hafalan Surah	Do'a & Adab Harian	Akidah Islamiyah	Tajwid
						f. Mad Lazim Kilmi Mutsaqqal g. Mad Lazim Harfi Mutsaqqal h. Mad Lazim Harfi Mukhaffaf i. Mad Faqi

Sumber: Dokumen TPQ AL-Ikhlas Kota Banjarmasin

Demikian pula, diperlukan juga dokumen lainnya berupa absensi untuk mengetahui bagaimana kehadiran santri dalam proses pelaksanaan kegiatan praktik ibadah sholat di TPA/TPQ AL-Ikhlas sebagai berikut:

Tabel 4.9 Absensi Santri Jilid 5

Presensi Harian Santri

Bulan : February

Wali kelas : Dian Ratna Sari D.A

Jilid : 5

No	Nama Santri	Tanggal																			
		3	4	5	6	7	10	11	12	13	14	17	18	19	20	21	24	25	26	27	
1	Satria agung	A	A	A	A	A	S	A	√	S		√	√	√	√	S	√	A	√	A	
2	Rifani	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√	S	√	√	√	√	I	√	√	
3	Rasya	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	
4	Arkan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	L	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
5	Gibran	√	√	√	√	√	√	A	√	√	I	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
6	Gilang	√	√	√	√	√	√	A	√	√	B	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
7	Fathimah	√	√	√	√	√	√	√	√	√	U	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
8	Aisyah ramadani	√	√	√	√	√	√	I	√	√	R	√	√	√	√	I	√	I	√	A	
9	Anita	√	√	√	√	√	√	√	√	√		I	√	√	√	√	√	I	√	√	
10	Yumna	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	S	S	S	S	
11	Aisyah	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	
12	Azalia	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	
13	Rania	√	√	√	√	S	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	S	√	√	
14	Khalid	S	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	
15	Alika	√	S	S	√	I	√	A	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	

Sumber: Dokumen TPQ AL-Ikhlas

Tabel 4.10 Absensi Santri Tadarus 4

Presensi Harian Santri

Bulan : February

Wali Kelas : Inayah

Jilid : Tadarus 4

No	Nama Santri	Tanggal																									
		3	4	5	6	7	10	11	12	13	14	17	18	19	20	21	24	25	26	27							
1	Shofiya	√	√	√	-	√	√	√	I	√		√	√	√	√	√	I	√	√	A							
2	Khansa	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√							
3	Amirah	√	√	A	√	A	√	√	√	√		A	√	√	√	√	√	I	√	√							
4	Cantika	√	√	√	I	I	√	S	√	√	L	√	√	√	√	I	√	I	√	√							
5	Khadijah	√	I	A	-	√	A	√	√	√	I	A	A	√	√	√	I	√	√	√							
6	Nindik	√	I	√	√	I	√	I	I	I	B	√	I	√	I	I	√	I	√	√							
7	Alya	√	√	√	√	I	√	√	√	√	U	A	√	√	√	√	√	√	√	√							
8	Annisa	√	√	√	√	A	√	√	√	√	R	√	√	√	S	A	√	√	√	A							
9	Farah	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√							
10	Aisya	√	√	√	√	√	√	√	√	A		√	√	√	√	√	√	A	S	S							
11	Jauza	√	√	√	√	A	√	√	√	√		A	A	√	√	√	√	√	√	√							
12	Caca	√	√	√	√	√	√	A	S	√		√	√	√	√	√	S	√	√	√							
13	Kayla	√	√	A	√	A	A	A	A	A		A	A	A	A	A	A	√	√	√							
14	Aisyah	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√							
15	Naura	√	√	A	√	A	√	A	√	√		√	I	√	√	√	√	I	√	√							
16	Miftah	X	√	x	-	x	X	√	X	X		X	√	X	X	√	√	√	√	√							
17	Hadi	√	√	√	√	√	I	√	√	X		√	X	X	I	√	X	√	√	X							

Sumber: Dokumen TPQ AL-Ikhlas

Berdasarkan hasil wawancara, yang peneliti peroleh untuk Kegiatan pembiasaan yang dilakukan di TPA/TPQ sebagai upaya untuk membentuk kebiasaan serta kedisiplinan kepada santri dalam ibadah sholat yang dilaksanakan sebelum dimulainya proses pembelajaran mengaji baik untuk tilawati ataupun tadarus yang disampaikan oleh ibu rahimah, beliau mengatakan:

Untuk sholat berjamaah pun itu termasuk tuntutan, walaupun anak telah memberitahu sudah melaksanakan sholat ashar dirumah tetap akan diminta melaksanakan sholat ashar juga di TPA untuk memastikan kedisiplinan santri, sehingga setiap hari ketika waktunya sholat ashar santri wajib mengikuti sholat ashar berjamaah.⁴⁴

Sedangkan pada kegiatan praktek sholat di TPA/TPQ yang dilakukan secara klasikal memiliki jadwal khusus dilaksanakan setiap hari jum'at, sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Rahimah, beliau menyatakan:

Setiap hari jum'at itu kegiatan praktek sholat, jika dalam sebulan ada 4/5 kali hari jum'at maka terdapat 4/5 kali pertemuan dalam sebulan khusus untuk praktek sholat.⁴⁵

Hal serupa juga diungkapkan oleh ustadzah dian, yang menyebutkan bahwa praktek sholat dilakukan setiap hari jum;at dan pelaksanaannya menyesuaikan waktu sholat ashar. Ia mengatakan:

Setiap hari jum'at pelaksanaannya menyesuaikan waktu sholat ashar, bisa di awal waktu ashar atau setelah sholat ashar.⁴⁶

⁴⁴ Wawancara dengan Ibu Rahimah, Kepala TPA/TPQ Al-Ikhlas, 17 January 2025

⁴⁵ Wawancara dengan Ibu Rahimah, Kepala TPA/TPQ Al-Ikhlas, 17 January 2025

⁴⁶ Wawancara dengan ustadzah dian, Tenaga Pendidik TPA/TPQ Al-Ikhlas, 20 january

Selain itu, ustadzah inayah menegaskan bahwa pelaksanaan praktek sholat juga dilaksanakan setiap hari jum'at hanya saja yang diajarkan berbeda dengan tilawati yang berfokus kepada sholat lima waktu, sedangkan tadarus yang diajarkan ialah sholat-sholat sunnah. Ia mengatakan:

Praktek sholat dilakukan setiap hari jum'at, tetapi ditadarus tidak lagi berfokus kepada sholat lima waktu lagi tetapi sholat-sholat sunnah, seperti dhuha, hajat. Jadi kami mengajarkan bagaimana bacaannya, tetapi tidak dirutinkan hitungannya hanya diajarkan saja beberapa kali.⁴⁷

Sedangkan, untuk alokasi waktu yang diberikan sangat baik dan juga fleksibel menyesuaikan waktu sholat ashar, seperti yang dijelaskan oleh ibu Rahimah, beliau mengatakan:

Itu sangat flaksibel mengikuti jadwal sholat ashar jika pelaksanaan sholat ashar lebih awal maka santri akan melaksanakan praktek sholat setelah sholat ashar, dan jika sholat ashar agak terlambat maka praktek akan dilaksanakan sebelum sholat ashar.⁴⁸

Selain itu, ustadzah dian menjelaskan bahwa waktu yang dialokasikan sekitar 30 menit, ia mengatakan:

Waktu yang dialokasikan sekitar 25 menit sampai 30 menit dalam 1 kali pertemuan.⁴⁹

Sementara itu, ustadzah inayah juga menegaskan bahwa alokasi waktu yang diberikan sekitar 20-25 menit, ia mengatakan:

Biasanya kami itu sekitar 20-25 menit, kami kondisional inikan ashar agak sedikit terlambat jadi kami mengikuti waktu ashar misalkan asharnya di jam 4 sekian secara otomatis kami melaksanakan praktek sholatnya sebelum ashar, sehingga anak-anak masuk di jam 15.30 langsung

⁴⁷ Wawancara Dengan Ustadzah Inayah, Tenaga Pendidik TPA/TPQ Al-Ikhlas, 23 January 2025

⁴⁸ Wawancara Dengan Ibu Rahimah, Kepala TPA/TPQ Al-Ikhlas, 17 January 2025

⁴⁹ Wawancara Dengan Ustadzah Dian, Tenaga Pendidik TPA/TPQ Al-Ikhlas, 20 January 2025

ke musholla, baca do'a sebentar langsung praktek sholat sampai jam 4 baru persiapan sholat ashar. Misalkan waktu sholat asharnya cepat di jam 15.30, 15.35 atau di jam 15.49 maka kami sholat ashar terlebih dahulu, setelah selesai sholat ashar baru kami melaksanakan praktek sholat sehingga menyesuaikan waktu sholat ashar.⁵⁰

Adapun, untuk kegiatan pembinaan praktek sholat yang dilakukan pada kelompok masing-masing baik kelompok tilawati ataupun tadarus semua tergantung kepada penjadwalan yang diberikan oleh coordinator TPA/TPQ berapa kali dalam setiap cawu (catur wulan), sehingga semua proses pengajaran dapat berjalan dengan lancar dan baik dikarenakan telah masuk ke dalam kurikulum TPA/TPQ, seperti yang disampaikan oleh ibu rahimah, beliau menyatakan:

Jadikan praktek sholat itu masuk ke dalam kurikulum pada buku pembelajaran kami bahkan sholat berjamaah pun itu adalah tuntutan.⁵¹

Dalam kegiatan pembinaan inilah santri-santri lebih difokuskan dan ditekankan kepada target hafalan surahnya, serta bacaan sholat kemudian praktek sholat yang menyesuaikan juga dengan kelompok masing-masing, sesuai dengan pernyataan dari ustadzah dian, beliau mengatakan:

Kalau dikelompok itu sendiri 10 kali pertemuan dalam 1 kali cawu, tetapi untuk yang diklasikal atau menyeluruh itu setiap hari jum'at, serta itu juga sudah dijadwalkan khusus karena dimasukkan ke dalam kurikulum praktek sholat yang berisi target hafalan surah, bacaan sholat dan praktek sholatnya, sehingga setiap jilid sudah ditentukan perkelompok jilidnya, maka nantinya ketika pengambilan nilai untuk kelompok hanya perlu mengikuti apa saja targetnya untuk penilaian praktek sholat.⁵²

⁵⁰ Wawancara Dengan Ustadzah Ianayah, Tenaga Pendidik TPA/TPQ AL-Ikhlas, 23 Janaury 2025

⁵¹ Wawancara dengan Ibu Rahimah, Kepala TPA/TPQ Al-Ikhlas, 17 January 2025

⁵² Wawancara Dengan Ustadzah Dian, Tenaga Pendidik TPA/TPQ AL-Ikhlas, 20 January 2025

Kemudian, ustadzah inayah juga menegaskan bahwa kami sepenuhnya mengikuti arahan dari coordinator memberikan kali berapa kali tatap muka untuk kegiatan praktek sholat ini, ia menyatakan:

Biasanya dibagikan batasan waktu dari coordinator, semisalnya untuk materi sholat diberi 6 kali pertemuan, ketika waktu itu kami mengajarkannya, sehingga di 6 kali pertemuan itu dari materi hingga praktek sudah tersampaikan semua. Kami tergantung diberikan berapa kali tatap muka, materi yang disampaikan cukup banyak dari bacaan sholat, surah, ada juga do'a harian, itu semua akan dibagi selama cawu yaitu 4 bulan berapa tatap muka bacaan sholat, berapa tatap muka do'a harian, dan berapa tatap muka surah. Semua sudah dibagi dan ditentukan, misalkan jilid 1 itu masih wudhu, jilid 2 misalnya niat sholat berarti untuk jilid 2 ustadzahnya fokus mengajari niat sholat 5 waktu itu, tetapi kenyataannya dia setiap hari jum'at juga mengikuti klasikal maka dari sanapun santri pasti juga akan membaca bacaan sholatnya secara tidak langsung santri hafal jadinya tetapi kami juga ada pembagian-pembagiannya khusus untuk lebih ditekankan lagi dikelompok masing-masing tergantung bagiannya itu.⁵³

Sedangkan hasil dari intensitas latihan praktek ibadah yang dilakukan di TPA/TPQ juga dapat dirasakan oleh ustadz/ustadzah sebagai pendidik dalam pelaksanaan praktek sholat berjamaah, seperti yang disampaikan oleh ibu rahimah, beliau menyatakan:

Kalau dalam proses pembelajaran secara langsung itu tidak ada, akan tetapi didalam perilaku ketika santri itu sendiri sholat sangat berpengaruh terutama ketika dilaksanakannya sholat berjamaah.⁵⁴

Adapun hasil lain yang dapat dirasakan dari intensitas latihan praktek ibadah yang dilakukan di TPA/TPQ tersebut juga sangat berpengaruh kepada kualitas sholat santri, sesuai dengan pernyataan dari ustadzah dian, beliau menyatakan:

⁵³ Wawancara Dengan Ustadzah Inayah, Tenaga Pendidik TPA/TPQ Al-Ikhlas, 23 Janaury 2025

⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Rahimah, Kepala TPA/TPQ Al-Ikhlas, 17 January 2025

Santri menjadi lebih baik gerakannya, fokus, tidak banyak bergerak karena santri-santri disini masih paud dimana mereka sudah ada yang berada di jilid 1, untuk jilid 1 harus lebih sering ditegurnya dan lebih sering juga lupa karenakan rata-rata masih kelas 1 dimana fokusnya masih kurang, kemudian jilid 1 itu masih ada yang berada di TK B, bahkan jilid 1 sampai 5 memang ada yang masih TK B dia sudah berada di jilid 5, karena disini tergantung kepada kemampuan santri tersebut jadi tidak berfokus kepada sekolah pagi santri, tetapi alhamdulillah dengan dilatih setiap minggunya biasanya prakteknya setiap minggu di hari jum'at alhamdulillah semakin ke depan semakin fokus, badannya tidak banyak bergerak, bacaannya semakin hafal karena sering bedarau yaitu diulang-ulang.⁵⁵

Sedangkan, ustadzah inayah menyatakan bahwa tingkat keseringan praktek ibadah sholat santri sangat berpengaruh terutama untuk kualitas ibadah santri ketika berada di rumah, ia menyatakan:

Sudah sangat jelas pasti berpengaruh terutama untuk ibadah santri di rumah, apalagi semakin intens kita melakukan latihan praktek sholat maka, kemungkinan semakin bagus kualitas sholat santri itu jelas.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa berdasarkan hasil observasi dan dipertegas dengan hasil wawancara yang telah dilakukan serta dokumen pendukung yang diperoleh ketika kegiatan praktik sholat itu berlangsung di TPA/TPQ Al-Ikhlas oleh peneliti mengarah kepada keseringan atau pembiasaan yang dilakukan dalam melaksanakan praktik sholat di TPA/TPQ tersebut.

Dengan demikian, intensitas latihan praktek ibadah di TPA/TPQ al ikhlas dalam rentang waktu 1 bulan saja yaitu dibulan february 2025 praktek sholat yang dilakukan berdasarkan dari data absensi siswa pada kegiatan praktik sholat ashar adalah 18 kali pelaksanaannya.

⁵⁵ Wawancara Dengan Ustadzah Dian, Tenaga Pendidik TPA/TPQ Al-Ikhlas, 20 Janaury 2025

b. Langkah Mendidik Psikomotorik Sholat Santri Yang Dilakukan Di TPA/TPQ Al-Ikhlas

Selanjutnya peneliti paparkan langkah mendidik psikomotorik sholat santri yang dilakukan di TPA/TPQ Al-Ikhlas didapatkan dari hasil wawancara dengan subjek dan informan. Teori yang peneliti gunakan ialah teori *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* Abdullah Nashih 'Ulwan membagi langkah mendidik menjadi beberapa metode, teori ini dianggap relevan dengan langkah mendidik psikomotorik santri di TPA/TPQ Al-Ikhlas, tempat dimana peneliti melakukan penelitian. Berikut ini adalah metode-metode yang digunakan:

1. Mendidik dengan keteladanan

Dalam mendidik santri, sangat diharapkan pendidik bisa menjadi panutan dan contoh yang baik di mata mereka, yang berhubungan dengan sikap, ucapan atau tutur kata, perilaku dan mental yang berkaitan dengan akhlak serta moral. Dari keteladanan inilah menjadi salah satu faktor penting yang berpengaruh pada baik dan buruknya santri, karena beberapa hal dapat ditiru atau dicontohkan baik itu dari ucapan, sikap, dan perilakunya oleh santri. jika melihat anak-anak memang besar sekali kemungkinan untuk menjadi baik, namun sebesar apapun potensi tersebut, anak tidak akan begitu saja mengikuti prinsip-prinsip kebaikan selama ia belum melihat pendidiknya menerapkan akhlak tersebut dan memberikan contoh yang baik. Sehingga dapat dikatakan dengan adanya keteladanan ini dapat mempengaruhi individu pada kebiasaan, tingkah laku, dan sikap.

Anak-anak merupakan makhluk yang senang meniru, sehingga mereka sering menjadikan orang tuanya sebagai figure dan idolanya. Bila mereka melihat

kebiasaan baik dari ayah ibunya, mereka pun akan dengan cepat mencontohkannya, sebaliknya orang tua yang berperilaku buruk akan ditiru perilakunya oleh anak-anak, serta anak-anak juga dapat dengan mudah mengikuti kata-kata yang keluar dari mulut orang tua.

Sesungguhnya fase kanak-kanak adalah fase yang paling cocok, paling Panjang, dan paling penting bagi seorang pendidik untuk menanamkan prinsip-prinsip yang baik, lurus dan pengarahan yang benar ke dalam jiwa dan perilaku anak-anaknya. Kesempatan ini terbuka lebar, yang ditopang oleh sarana dan prasarana yang modern serta cukup tersedia di setiap lembaga pendidikan pada satu sisi. Tetapi di sisi lain juga mengingat fase ini anak-anak masih memiliki fitrah yang suci, jiwa yang bersih, bakat yang jernih, dan hati belum terkontaminasi debu dosa dan kemaksiatan. Pada dasarnya, manusia cenderung memerlukan sosok teladan dan panutan yang mampu mengarahkan pada jalan yang benar dan sekaligus menjadi perumpamaan dinamis yang menjelaskan cara mengamalkan syariat Allah.

Pada kehidupan sehari-hari dapat kita saksikan tindakan keagamaan yang dilakukan oleh anak-anak pada dasarnya mereka peroleh dari meniru. Dari berdo'a, serta sholat misalnya mereka laksanakan hasil melihat perbuatan di lingkungannya, baik berupa pembiasaan ataupun pengajaran yang intensif. "para ahli ilmu jiwa menganggap bahwa dalam segala hal anak merupakan peniru yang ulung". Sifat meniru ini adalah metode yang positif dalam pendidikan keagamaan pada anak.

Selain itu, keteladanan juga dapat ditunjukkan dalam perilaku dan sikap pendidik dan tenaga kependidikan dalam memberikan contoh tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk

mencontohnya. Pendemonstrasian berbagai contoh teladan merupakan langkah awal pembiasaan, jika pendidik dan tenaga kependidikan yang lain menghendaki agar peserta didik berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai karakter, maka pendidik dan tenaga kependidikan yang lain adalah orang yang pertama dan utama memberikan contoh bagaimana berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Misalnya berpakaian rapi, datang tepat pada waktunya, bekerja keras, bertutur kata sopan, kasih sayang, perhatian terhadap peserta didik, jujur, menjaga kebersihan dan sebagainya.

Dalam mendidik keteladanan ada yang tidak disengaja dan disengaja, ketika peneliti melaksanakan wawancara dan observasi menemukan kedua bentuk keteladanan tersebut didalam diri ustadz/ustadzahnya, salah satu bentuk keteladanan yang tidak disengaja ialah tutur kata, perilaku dan sikap ustadz/ustadzah mencerminkan pendidik yang memiliki tanggung jawab akan Pendidikan iman dan pendidikan moral santri, tidak hanya mengajak tetapi ustadz/ustadzah juga mampu melaksanakannya seperti ikut melaksanakan sholat ashar berjamaah dengan santri-santrinya sehingga pendidik dapat digugu dan ditiru. Adapun keteladanan yang disengaja ialah mengajarkan praktek sholat kepada santri dengan memperhatikan bagaimana mengajarkan sholat itu dengan baik agar hasil dari pengajaran itu dapat melekat hingga santri dewasa kelak. Oleh kerana itu, ustadz/ustadzah di TPA/TPQ menggunakan metode demonstrasi seperti yang dijelaskan oleh ustadzah Dian, beliau menyampaikan:

Ketika proses pembelajaran praktek sholat itu menggunakan metode demonstrasi dikarenakan dapat secara langsung mencontohkan, dan membenarkan jika anak melakukan kesalahan, sedangkan untuk bacaan menggunakan metode tilawati, yang mana ustadzah lebih dulu membaca baru kemudian diikuti oleh santri⁵⁶

Beliau menjelaskan bahwa metode demonstrasi sangat efektif dilaksanakan dikarenakan mempermudah ustadz/ustadzahnya untuk memeriksa kesalahan santri sehingga bisa saja langsung dibenarkan dan diajarkan atau bisa juga dengan menegur santrinya. adapun metode tilawati menjadi sangat efektif dikarenakan santri dapat mendengarkan terlebih dahulu kemudian menyimak terakhir baru mengikuti apa yang telah diajarkan oleh ustadz/ustadzah.

Dari pembelajaran yang diberikan ustadz/ustadzah dapat dikatakan berhasil melatih santri untuk melaksanakan sholat, dan juga memberikan pengaruh yang cukup besar kepada kualitas sholat santri itu sendiri, Demikian pula, dari hasil wawancara dengan salah satu orang tua santri, beliau merasa bahwa banyak sekali perubahan yang dia terima sebagai orang tua ketika memasukkan anak ke TPA/TPQ Al Ikhlas. Ema mengatakan:

Salah satu pengaruh yang saya rasakan anak menjadi tepat waktu dalam melaksanakan sholat.⁵⁷

Hal serupa juga diungkapkan oleh Mahmudah, yang menyebutkan bahwa ketika anak masuk ke TPA/TPQ perubahan yang dirasakan cukup banyak dikarenakan pembiasaan ustadz/ustadzah di TPA/TPQ membuat anak mudah dan cepat hafal dengan baik bacaan sholat, walaupun untuk gerakan sholat itu sendiri

⁵⁶ Wawancara Dengan Ustadah Dian, Tenaga Pendidik TPA/TPQ Al-Ikhlas, 20 Januari 2025

⁵⁷ Wawancara Dengan Ibu Ema, Orangtua Santri, 18 February 2025

anak masih belum bisa tertib. Berdasarkan wawancara dengan mahmudah, ia menyatakan:

Secara bacaan sudah baik, kalau untuk Gerakan masih belum sesuai tuntunan agama, masih harus ditegur dan diperintah, mungkin karena anak saya masih dikelas 1 Sd anak masih di masa bermain.⁵⁸

Selain itu, maya, menegaskan bahwa walaupun anak masih harus diperintah terdahulu agar melaksanakan sholat tetapi itu sudah cukup berpengaruh, ia menyatakan:

Dirumah dia melaksanakan juga, tetapi masih harus diperintah dulu, sudah cukup baik setelah masuk TPA/TPQ sudah diajarkan berwudhu dan sholat daripada saya yang mengajarnya sendiri.⁵⁹

Sementara itu, yunisa menyatakan, ketika anak dimasukkan ke TPA/TPQ perubahan yang dirasakan sangat Nampak terutama dalam hal ibadah sholat, ia menyatakan:

Ketika anak dimasukkan ke TPA/TPQ, dan dia sudah mengenal tentang sholat serta pembiasaan dari ustadz dan ustadzah di TPA/TPQ, membuat anak menjadi disiplin dalam melaksanakan sholat dan juga tepat waktu.⁶⁰

Dengan demikian, dari keseluruhan pernyataan yang peneliti dapatkan sewaktu melakukan observasi dan wawancara dalam mendidik santri dengan keteladanan sepenuhnya telah tersampaikan oleh ustadz/ustadzah di TPA/TPQ tersebut, baik itu dalam bentuk tidak disengaja ataupun disengaja. Akan tetapi, keteladanan yang diajarkan oleh ustadz/ustadzah di TPA/TPQ lebih difokuskan

⁵⁸ Wawancara Dengan Ibu Mahmudah, Orangtua Santri. 18 February 2025

⁵⁹ Wawancara Dengan Ibu Maya, Orangtua Santri. 18 February 2025

⁶⁰ Wawancara Dengan Ibu Yinusa, Orangtua Santri, 23 January 2025

ataupun ditekankan kepada keteladanan yang disengaja melalui pengajaran ibadah sholat, sehingga dapat dikatakan ustadz/ustadzah di TPA/TPQ tersebut layak untuk digugu dan dituru dari ucapan, perilaku dan sikap yang mencerminkan akhlak serta moral.

2. Mendidik dengan kebiasaan

Anak usia dini belum berpengetahuan dalam membedakan baik atau buruknya suatu perilaku atau tindakannya, sehingga anak akan lebih mudah dibentuk melalui pembiasaan yang dapat dikatakan sebagai proses pembentukan sikap dan perilaku yang otomatis dan relatif menetap melalui proses yang dilakukan secara berulang-ulang, untuk itu mendidik dengan kebiasaan dan kedisiplinan merupakan factor pendukung pendidikan yang paling baik dan efektif, yang mengarahkan kepada usaha untuk mendidik santri dengan instruksi dan pembiasaan hal itu dapat dipastikan bahwa mengajarkan kedisiplinan anak sejak kecil menjadi salah satu factor yang memberikan hasil terbaik, sebab ketika pendisiplinan dilakukan diwaktu dewasa sangatlah sulit jika mengingankan hasil sempurna dan semestinya.

Dalam melakukan pembiasaan kepada santri juga memerlukan waktu, seperti yang dikatakan oleh ibu rahimah, beliau menyatakan:

Proses mendisiplinkan santri baru itu memerlukan waktu 1 sampai 2 bulan dengan metode pembiasaan, dan juga praktek sholat termasuk ke dalam kurikulum didalam buku pembelajaran kami, bahkan sholat berjamaah adalah tuntutan, walaupun anak telah memberitahu sudah melaksanakan sholat dirumah tetap akan diminta melaksanakan sholat ashar di TPA/TPQ untuk memastikan kedisiplinan santri karena itu merupakan bagian dari pembelajaran di TPA/TPQ dilur dari pembelajaran praktek ibadah sholat, sehingga setiap hari ketika waktunya sholat ashar wajib mengikuti sholat

berjamaah. Walaupun pasti ada beberapa anak yang tidak melaksanakan, karena itu tidak mungkin bisa dihindarkan.⁶¹

Sedangkan ustadzah dian menyatakan bahwa untuk mendisiplinkan anak-anak ialah dengan pembiasaan disertai teguran dan memberitahukan, ia menyatakan:

Dengan pembiasaan disertai dengan teguran sehingga anak-anak diharapkan alam bawah sadarnya mengingat dan menghafal tidak lepas juga dengan mengingatkan, memberitahukan dan mengajarkannya.⁶²

Kemudian ustadzah inayah menegaskan bahwa dalam mendisiplinkan santri itu lebih tergantung kelompoknya masing-masing seperti dalam hal mengingatkan, beliau menyatakan:

Untuk mendisiplinkannya sendiri itu dikelompok masing-masing seperti mengingatkan, dan untuk diklasikal yang dilakukan setiap hari jum'at juga selalu diingatkan, digrub WhatsApp juga setiap hari diingatkan, ada list untuk mengaji dan diingatkan juga untuk sholat 5 waktu dengan tepat waktu.⁶³

Demikian, sudah sangat jelas dapat dikatakan bahwa mendidik dengan pembiasaan dapat mengembangkan kesadaran spiritual santri dalam beribadah, sama halnya dengan apa yang telah disampaikan oleh ustadz/ustadzah di TPA/TPQ ketika wawancara bahwa pelaksanaan sholat dilakukan secara berulang-ulang untuk menciptakan kedisiplinan santri dalam beribadah disertai dengan pembiasaan sehingga santri dapat dengan mudah menangkap apa yang diajarkan, dan senantiasa akan mereka ingat, serta membekas menjadi *inner experience*.

⁶¹ Wawancara Dengan Ibu Rahimah, Kepala TPA/TPQ Al-Ikhlas, 17 January 2025

⁶² Wawancara Dengan Ustadzah Dian, Tenaga Pendidik TPA/TPQ AL-Ikhlas, 20 Janaury 2025

⁶³ Wawancara Dengan Ustadzah Inayah, Tenaga Pendidik TPA/TPQ AL-Ikhlas, 23 Janaury 2025

3. Mendidik dengan perhatian

Setiap manusia pasti sangat membutuhkan yang namanya sebuah perhatian terutama seorang anak, yang mana perhatian merupakan bentuk kasih sayang yang diberikan oleh seseorang dan sangat berarti bagi orang yang menerimanya. pendidik dan orang tua harus memperhatikan dan mengawasi anak-anak dimana jika anak melakukan dosa pendidik atau orang tua harus melarangnya. Perhatian dari orang tua menjadi salah satu factor yang dapat mempengaruhi proses belajar santri, perhatian orang tua juga menjadi komponen penting yang dapat mendorong peningkatan hasil belajar anak, keterbatasan waktu orang tua dalam mendidik anak sangat berdampak kepada perkembangan kemampuan belajar anak.

Orang tua yang memiliki lebih banyak waktu (luang) dalam mendidik dan memperhatikan perkembangan anak akan optimal bagi perkembangan anak, sedangkan orang tua yang kurang mempunyai banyak waktu, maka kecenderungan hasil Pendidikan anak lebih rendah, karenanya penting sekali bagi orang tua terlibat dalam Pendidikan anak.

Semua sepakat bahwa perhatian dan pengawasan pada diri pendidik ialah asas pendidikan yang paling utama, dikarenakan dengan cara seperti itu anak selalu berada dibawah pantauan pendidik, mulai dari gerak-geriknya, perkataan, perbuatan sampai orientasi dan kecenderungannya.

Oleh sebab itu, ustadz/ustadzah selalu memantau kemajuan santri sebagai bentuk dari perhatian ustadz/ustadzah terhadap perkembangan santri dalam melaksanakan praktek sholat di TPA/TPQ, seperti yang disampaikan oleh ustadzah inayah bahwa saya akan memberikan aba-aba 2 minggu sebelum munaqasyah

untuk semua wajib turun dan materi serta praktek sholat sudah dicontohkan telah tersampaikan semuanya, beliau menyatakan:

Semisal kami munaqasyah 2 minggu lagi, saya sudah memberi aba-aba, otomatis pasti selalu diingatkan harus turun jadi mereka wajib turun dan juga wajib materi ataupun praktek sholat yang telah dicontohkan sudah tersampaikan semuanya, masa kita menyampaikan meminta evaluasi sedangkan materi tidak tersampaikan ke anak, jadi itu yang saya pastikan biasanya sudah mereka menerima materi ataupun sudah saya sampaikan baru diambil nilai untuk raport biasanya, sehingga dapat diartikan santri mencoba dulu yang telah diajarkan sebelum di ambil ke raport.⁶⁴

Sedangkan ustadzah dian juga menyampaikan bahwa ketika pelaksanaan praktek dilaksanakan santri akan diperiksa satu persatu sebagai bentuk perhatian dan memastikan apakah santri telah benar melakukan Gerakan sholatnya, ia menyatakan:

Diperiksa satu persatu dan dilatih satu persatu serta juga diingatkan ketika awal proses pembelajaran dari awal lafadz niat sholat Bersama-sama, dari imam dulu kemudian angkat takbir tidak ada yang boleh baca I'titah dan bacaan sholat dulu sebelum semuanya benar. Dirapikan gerakannya dulu baru bacaannya sehingga didemonstrasikan dulu baru dicuapkan atau dibacakan.⁶⁵

Adapun dari orangtua santri juga selalu memperhatikan perkembangan anak-anaknya dengan melihat kendala apa saja yang dirasakan anak-anak dalam melaksanakan praktek sholat ketika berada dirumah, seperti yang disampaikan yunisa bahwa anak meminta tolong untuk diperiksakan apakah sudah benar bacaan sholatnya, beliau menyatakan:

Anak meminta periksakan, dijagakan, dan dikoreksikan bacaan sholatnya sudah sesuai atau belom dengan makhrijulkhuruf dan tajwidnya.⁶⁶

⁶⁴ Wawancara Dengan Ustadzah Inayah, Tenaga Pendidik TPA/TPQ AL-Ikhlas, 23 Janaury 2025

⁶⁵ Wawancara Dengan Ustadzah Dian, Tenaga Pendidik TPA/TPQ AL-Ikhlas, 20 January 2025

⁶⁶ Wawancara Dengan Ibu Yunisa, Orangtua Santri, 23 January 2025

Selain itu, Eka juga menjelaskan bahwa mengajarkan sholat sudah dari TPA/TPQ, sehingga hanya perlu dibiasakan dirumah dan diperhatikan saja, ia menyatakan:

Untuk mengajarkannya sudah dari TPA/TPQ baik praktek sholat dan bacaan sholatnya, jadi tinggal dibiasakan dirumah dan juga diperhatikan.⁶⁷

Kemudian, maya juga menyatakan bahwa anak terkadang malas melaksanakan ketika berada kumpul dirumah keluarga, beliau mengatakan:

Terkadang ada sifat malas, kalau ditempat nenek atau sepupunya karena keasikan bermain.⁶⁸

Mahmudah dan ema menegaskan bahwa anak-anak harus diperintah untuk melaksanakan sholat, mereka menyatakan pendapat yang sama, yaitu:

Anak harus diperintah dulu agar melaksanakan sholat.⁶⁹

Dengan demikian, peran ustadz/ustadzah ataupun orang tua dalam mendidik santri dengan perhatian dapat berdampak cukup besar terhadap perkembangan anak, dari pemusatan energi berupa perhatian yang diberikan orang tua atau pendidik kepada anak yang dilakukan secara sengaja, intensif dan terkondisi yang dilandasi rasa penuh kasih sayang serta tanggung jawab dalam melakukan tindakan demi tercapainya akibat belajar yang dibutuhkan sebagai bentuk afeksi dari orang tua atau pendidik kepada anak baik secara kualitas maupun kuantitas yang pribadi maupun tidak pribadi, cepat atau lambat akan berpengaruh positif juga negatif pada perkembangan anak.

⁶⁷ Wawancara Dengan Ibu Ema, Orangtua Santri, 18 February 2025

⁶⁸ Wawancara Dengan Ibu Maya, Orangtua Santri, 18 February 2025

⁶⁹ Wawancara Dengan Ibu Mahmudah Dan Ibu Ema, Orangtua Santri, 18 February 2025

4. Mendidik dengan hukuman

Hukuman tidak bisa dihilangkan dalam substansi Pendidikan dimana hukuman akan selalu beriringan dengan hadiah (reward), yang fungsi sebagai memotivasi minat belajar santri sedangkan hukuman sebagai tindakan preventif santri yang minim terhadap minat belajar, yang mana jika salah satu dihilangkan maka proses pembelajaran dalam satuan Pendidikan tidak akan berjalan sebagaimana semestinya yang diharapkan, dikarenakan hadiah dan hukuman ialah suatu rangkaian yang tidak bisa dipisahkan.

Didalam Pendidikan islam, metode mendidik dengan hukuman ialah satu metode atau alternative yang paling terakhir setelah metode lainnya diterapkan dan juga harus sesuai dilakukan dengan cara, kadar dan situasi yang tepat, serta memiliki tujuan agar para santri tidak akan mengulangi perilaku-perilaku buruk dalam proses pembelajaran yang tidak sesuai dan mengarahkan selalu untuk berakhlakul karimah yang mampu membedakan perilaku baik dan buruk dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan TPA/TPQ maupun dimasyarakat pada umumnya.

Dengan kata lain, pemberian hukuman yang dimaksud ialah memberikan suatu hukuman yang tidak menyenangkan dimana didalamnya mengandung unsur Pendidikan supaya anak tersebut jera dan berjanji tidak akan mengulangi perbuatan yang mengandung nilai negative. Sehingga anak benar-benar insyaf dan sadar kemudian berusaha untuk memperbaiki atas perbuatan tidak terpuji yang telah diperbuat.

Akan tetapi di TPA/TPQ AL-Ikhlhas ustadz/ustadzah meminimalisir menggunakan metode mendidik dengan hukuman, seperti yang telah disampaikan oleh ibu rahimah sebelumnya, bahwa kalau untuk hukuman secara fisik itu tidak digunakan tetapi lebih kepada pemberian motivasi yang lebih sering diberikan kepada santri, beliau menyatakan:

Kalau hukuman secara fisik itu tidak ada tetapi untuk pemberian motivasi justru sering karena pasti ada beberapa anak-anak, walaupun memang diperlukan juga bisa saja dipanggil, dan juga setiap hari ketika pembelajaran pasti anak selalu diingatkan oleh wali kelasnya baik itu sholat subuh, zuhur, ashar, magrib dan isya, serta apakah santri sholat dengan baik sehingga hal seperti setiap kali selalu diingatkan oleh wali kelasnya masing-masing, maka dari itu tidak hanya sekedar mengikuti sholat ashar berjamaah sudah selesai, kami tidak seperti itu.⁷⁰

Sedangkan, ustadzah dian menjelaskan bahwa kehadiran anak sangat mempengaruhi kualitas sholat itu sendiri, ia menyatakan:

Kehadiran anak mempengaruhi kualitas sholat itu sendiri, jika terdapat anak yang tidak berhadir, maka akan diberikan penugasan, kemudian diajarkan, dan terakhir disetorkan.⁷¹

Selain itu, ustadzah inayah menegaskan bahwa beliau akan menahan dan meminta waktu santri untuk diberikan materi tambahan, dikasih tahu ini kenapa sholatnya dan apa yang harus dilakukan untuk memperbaiki, akan tetapi itu dilakukan hanya secara personal saja, atau bisa juga secara klasikal di ingatkan tanpa memberitahukan nama santri untuk menjaga harga dirinya, beliau menyatakan:

⁷⁰ Wawancara Dengan Ibu Rahimah, Kepala TPA/TPQ AL-Ikhlhas, 17 January 2025

⁷¹ Wawancara Dengan Ustadzah Dian, Tenaga Pendidik TPA/TPQ AL-Ikhlhas, 20 January 2025

Kalau dari saya ditahan dulu sebentar, meminta waktunya 5 atau 10 menit untuk diberikan materi tambahan, dikasih tahu ini kenapa sholatnya, kita evaluasi lagi, dan apa masalahnya, apa yang harus dilakukan untuk dapat memperbaiki, tetapi itu secara personal atau individu saja, ataupun secara klasikal di ingatkan tanpa memberitahukan nama anak untuk menjaga harga dirinya.⁷²

Dengan demikian, mendidik dengan memberikan hukuman kepada santri sangat diminimalisir oleh ustadz/ustadzahnya agar tidak memberikan efek jera kepada santrinya.

C. Pembahasan

Peneliti pada tahap ini akan menganalisis data yang sudah dideskripsikan, dengan maksud untuk mengetahui intensitas latihan praktek ibadah sholat dan langkah mendidik psikomotorik. Untuk lebih jelasnya analisis data ini akan dibagi menjadi dua bagian. Yakni berkenaan dengan intensitas latihan praktek ibadah sholat dan langkah mendidik psikomotorik di TPA/TPQ AL-Ikhlas.

a. Intensitas latihan praktek ibadah sholat yang dilakukan di TPA/TPQ AL-Ikhlas

Berdasarkan hasil penyajian data, peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan intensitas latihan praktek ibadah sholat adalah hasil dari seberapa sering latihan praktek ibadah sholat dilakukan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan yaitu pembiasaan sehingga seseorang sulit untuk meninggalkannya. Oleh sebab itu, sangat penting dilakukan secara terus-menerus, yang mana hal tersebut sejalan dengan Pendidikan sebagai usaha untuk mewujudkan keinginan,

⁷² Wawancara Dengan Ustadzah Inayah, Tenaga Pendidik TPA/TPQ AL-Ikhlas, 23 January 2025

kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan social yang memuaskan.

Didalam teori belajar, yang dikemukakan Annarino dikutip oleh Edil Rohisfi & Neviyarni, didalam jurnalnya bahwa belajar ialah terjadinya suatu perubahan perilaku dari organisasi manusia.⁷³ Didalam jurnal yang ditulis oleh Edil Rohisfi & Neviyarni menggambarkan belajar sebagai akumulasi pengetahuan, penyempurnaan dalam suatu kegiatan, pemecahan suatu masalah, dan penyesuaian dengan situasi yang berubah. Menurut Gagne yang dikutip Edil Rohisfi & Neviyarni mengatakan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar dapat dikategorikan menjadi lima kelompok yaitu, (1) keterampilan intelektual, (2) informasi verbal, (3) strategi kognitif, (4) sikap, dan (5) keterampilan motorik.⁷⁴ Perubahan yang terjadi pada sikap dan keterampilan motorik meliputi domain afektif dan psikomotor merupakan bentuk dalam gerakan yang menunjukkan aksi atau reaksi yang dilakukan seseorang dalam mencapai tujuan.

Sedangkan menurut Gagne & Briggs yang dikutip oleh Wahab Dan Rosnawati mengatakan bahwa belajar ialah hasil stimulus dan respon yang kemudian diadakan penguatan kembali (*reinforcement*) yang terus-menerus.⁷⁵ Ini menunjukkan bahwa semua orang memiliki kemampuan yang berbeda-beda sehingga hasil belajar yang diperolehpun pasti berbeda-beda juga oleh sebab itu

⁷³ Edil Rohifis dan Neviyarni, "Analisis Belajar Keterampilan Motoric," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, t.t., 28, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.196>.

⁷⁴ Edil Rohifis dan Neviyarni, 28.

⁷⁵ Gusnarib Wahab dan Rosnawati, "Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran" (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, t.t.), 5. 2021

sangat diperlukannya reinforcement yang dilakukan secara terus-menerus hingga memiliki perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik.

Adapun belajar menurut H.C Witherington dalam buku *Education pshychology* yang dikutip oleh Yuberti menjelaskan pengertian belajar sebagai suatu perubahan didalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dan reaksi berupa kecakapan, sikap, kebiasaan kepribadian atau suatu pengertian. Serta Gagne Berlinger mendefinisikan belajar sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman.⁷⁶

Belajar juga dapat dikatakan sebagai kegiatan yang dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja oleh setiap individu, sehingga terjadi perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa membaca menjadi bisa membaca dan sebagainya. Setiap orang dapat belajar dengan berbagai cara, seperti dengan cara melihat, menemukan dan juga meniru, karena melalui belajar inilah seseorang akan mengalami pertumbuhan, perkembangan, dan perubahan dalam dirinya baik secara psikis maupun fisik, dimana jika secara fisik yang dipelajari berkaitan dengan dimensi motoric, dan jika secara psikis yang dipelajari dimensi afeksi serta jika secara kognitif yang dipelajari berupa pengetahuan baru. Oleh sebab itu hakikatnya belajar pada ranah kognitif juga bersinggungan dengan ranah afektif dan juga dengan ranah psikomotorik, ketiga ranah ini berhubungan satu sama lainnya.⁷⁷

Dengan demikian, intensitas latihan praktek ibadah bertujuan untuk melatih psikomotorik peserta didik secara terus-menerus sehingga diperoleh hasil belajar

⁷⁶ Yuberti, "Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan" (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja (Aura), 2014), 2.

⁷⁷ Gusnarib Wahab dan Rosnawati, "Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran," 5–6.

kognitif dan hasil belajar efektif menjadi hasil belajar psikomotorik apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan ranah efektif dengan materi sholat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada pelaksanaan praktik ibadah sholat di TPA/TPQ AL-Ikhlas dapat dilihat bahwa sebagian besar santrinya sudah disiplin dan dapat dengan mudah mengikuti pelaksanaan praktik ibadah sholat walaupun belum sepenuhnya fasih hafal dan sesuai dengan *makharijul huruf* dalam hal bacaan sholat serta masih juga terdapat beberapa gerakan sholatnya yang belum sesuai.

Demikian juga, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ustadzah, dapat dikatakan bahwa intensitas latihan praktek ibadah sholat sangat ditekankan kepada hasil dan kualitas sholat santri itu sendiri. Seperti yang disampaikan oleh ustadzah inayah, beliau menyatakan bahwa sangat jelas memiliki pengaruh yang cukup besar terutama untuk ibadah santri di rumah, serta jika melakukan praktek sholatnya secara lebih intens, kemungkinan besar lebih baik lagi kualitas sholat santri tersebut. Hal ini menegaskan bahwa melaksanakan praktek sholat yang dilakukan secara terus-menerus sangat mempengaruhi hasil dan juga kualitas sholat santri itu sendiri.

Dalam teori intensitas, seperti yang dikemukakan oleh Gie dalam Nuzurah, intensitas sebagai perilaku yang diulang-ulang sepanjang waktu akan terbiasakan sehingga akhirnya terlaksana secara spontan tanpa memerlukan pikiran sadar

sebagai tanggapan otomatis terhadap situasi belajar.⁷⁸ Hal ini sesuai dengan pelaksanaan praktik ibadah sholat yang dilakukan di TPA/TPQ Al-Ikhlas dilakukan setiap hari senin sampai dengan hari jum'at yang secara langsung dipraktikan pada sholat ashar berjamaah di langgar Al-Ikhlas serta ruang belajar TPA/TPQ.

b. Langkah Mendidik Psikomotorik Sholat Santri Yang Dilakukan Di TPA/TPQ Al Ikhlas

Mengenai langkah mendidik ini, sesuai dengan tujuan pendidikan islam dari pemikiran Abdullah Nashih Ulwan, menegaskan bahwa pendidik wajib menumbuhkan pendidikan keimanan dan ajaran islam sejak masa pertumbuhan. Oleh sebab itu, diperlukannya sarana dan metode pendidikan yang sangat berpengaruh dalam pembentukan akidah dan akhlak anak dalam pembentukan pengetahuan, mental, dan sosialnya, sehingga anak dapat mencapai ciri-ciri kesempurnaannya, lebih matang, serta lebih menonjol ciri kedewasaan dan kestabilan emosinya.⁷⁹ Adapun metode tersebut yaitu:

1) Mendidik dengan keteladanan

Keteladanan ialah segala hal yang dapat ditiru atau dicontohkan, hampir semua manusia banyak belajar tentang kebiasaan dan tingkah laku melalui peniruan terhadap kebiasaan dan tingkah laku kedua orang tua dan saudara-saudaranya. Anak-anak mulai belajar Bahasa dengan meniru kedua orang tua dan saudara-saudaranya, karena selalu mengucapkan suatu kata-kata secara berulang kali, jika

⁷⁸ Nuzurah, "Pengaruh Intensitas Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Jurusan Teknik Elektro Pada Mata Pelajaran Pemasangan Instalasi Bangunan Sederhana Di SMK Negeri 2 Baubau," *Engineering Education Journal* 01 (2013).

⁷⁹ Abdullah Nashih Ulwan, "*Tarbiyah Aulad Fil Islam*," trans. oleh Arif Rahman Hakim (Jawa Barat: Insan Kamil, 2019), 117.

tanpa terbiasa mendengarkan orang lain mengucapkan suatu kata, manusia tidak bisa berbahasa lisan. Seperti yang dikemukakan oleh Linda & Eyre, sebagai contoh jika selalu menjadi guru yang baik, dan diperkuat seseorang dapat berdampak luas, lebih jelas dan lebih berpengaruh daripada yang dikatakan.⁸⁰

Mendidik dengan keteladanan yang diperkenalkan oleh ustadz/ustadzah di TPA/TPQ, terbagi menjadi 2 macam yaitu 1) keteladanan yang dilakukan ustadz/ustadzah secara tidak sengaja ialah dengan memberikan contoh yang baik seperti tutur kata, sikap dan perilakunya mencerminkan seorang guru yang sangat pantas untuk digugu serta ditiru, salah satu contohnya ialah ustadz/ustadzahnya melaksanakan sholat berjamaah dengan membersamai santri-santri dan juga apapun yang diucapkan oleh ustadz/ustadzahnya pantas untuk didengar dan ditiru, sedangkan untuk adab berperilaku ustadz/ustadzah seperti qona'ah, tawadhu, ramah tamah, sopan dan santun, segala bentuk perilaku seorang muslim yang sangat pantas untuk mencerminkan pendidikan iman dan pendidikan moral kepada santri.

Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan islam yang dikemukakan oleh Abdullah Nashih Ulwan, pendidikan keimanan merupakan tanggung jawab yang sangat mendasar dan terpenting bagi setiap pendidik, ayah ataupun ibu, sebab menjadi sumber ,keutamaan dan kemuliaan, serta dasar untuk menjadikan anak bertauhid. Tanpa Pendidikan ini, anak tidak memiliki tauhid yang benar, tidak memiliki tanggung jawab, dan tidak akan memiliki kemuliaan.⁸¹

⁸⁰ Abu Bakar Adanan Siregar, "Pendekatan Pendidikan Anak: Keteladanan, Nasehat, dan Perhatian," *AUD Cendikia: Journal Of Islamic Early Childhood Education*, 2021, 4.

⁸¹ Abdullah Nashih Ulwan, "*Tarbiyah Aulad Fil Islam*," 120.

Selanjutnya 2) keteladanan yang dilakukan ustadz/ustadzah dengan sengaja ialah mengajarkan ibadah sholat kepada santri, tidak hanya berfokus kepada mengajarkannya saja tetapi juga memperhatikan bagaimana hasil yang akan diperoleh hingga dapat melekat sampai dewasa kelak. Adapun metode yang digunakan untuk mengajarkan ibadah sholat ialah dengan metode demonstrasi, sebab metode tersebut dapat secara langsung dicontohkan dan diajarkan kepada santri sehingga santri dapat dengan mudah memahami, memperhatikan dan juga mengingat apa yang telah diajarkan oleh ustadz/ustadzah di TPA/TPQ, seperti ustadzah dian, menjelaskan waktu proses pembelajaran praktek sholat menggunakan metode demonstrasi dikarenakan dapat secara langsung mengajarkan dan membenarkan jika anak melakukan kesalahan.

Hal ini juga menjadikan hasil dari pembelajaran yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah kepada santri dapat dirasakan perubahannya oleh para orang tua santri, dalam wawancara dengan yunisa yang menjelaskan bahwa anak sudah mengenal tentang sholat ketika sudah berada di TPA/TPQ serta diajarkan pembiasaan sehingga anak menjadi disiplin dalam melaksanakan sholat. Disini menjelaskan bahwa metode yang digunakan ustadz/ustadzah sudah sangat efektif dalam melekatkan pemahaman santri terhadap ibadah sholat sebagai rukun islam yang ke 2 yaitu melaksanakan sholat. Serta menumbuhkan sikap intelektual santri dari ibadah sholat.

2) Mendidik dengan pembiasaan

Pembiasaan bisa berarti segala sesuatu yang dilakukan secara berulang-ulang untuk membiasakan individu dalam bersikap dalam berfikir, bersikap dan

berperilaku yang benar. Dalam proses pembiasaan berintikan pengalaman, sedang yang dibiasakan adalah sesuatu yang diamalkan. Sehingga pembiasaan memiliki urgensi atau makna yang sangat penting dalam pendidikan, Karena pembiasaan mempunyai makna yang sangat penting, Al-Qur'an ketika mendidik umat manusia dengan metode yang berulang-ulang.

Hal ini misalnya dengan membaca yang berulang-ulang, seseorang akan memahami apa yang dibacanya dan akan mempunyai pengetahuan yang sangat luas. Membaca Al-Qur'an dengan dibaca berulang-ulang dan secara terus menerus dapat membuat seseorang fasih dalam membaca Al-Qur'an. Orang yang membaca Al-Qur'an dengan berulang-ulang yang menjadi kebiasaan sudah barang tentu tingkat kefasihannya berbeda dengan dengan yang jarang membaca Al-Qur'an.

Pembiasaan ini lebih efektif kalau diterapkan pada usia anak yang masih dini. Sedangkan, orang yang jarang membaca Al-Qur'an dan membacanya pada saat sudah dewasa sudah barang tentu sulit untuk mencapai kefasihan. Demikian pula, ketika Al-Qur'an mendidik manusia dengan metode kisah selalu diulang-ulang dalam berbagai Surat. Kisah nabi Musa misalnya, selalu diulang-ulang dalam berbagai Surat. Kisah nabi Musa tidak hanya disebutkan dalam Surat Al-Baqarah saja, akan tetapi diulang-ulang disebutkan dalam Surat Al-A'raf, Al-Qashas, Al-Syu'ara dan pada surat-surat yang lain. Hal ini memberikan isyarat, bahwa

pendidikan itu bisa mencapai hasil yang efektif harus dilakukan secara berulang-ulang atau melalui pembiasaan.⁸²

Lebih lanjut, menurut Burghardt yang dikutip khalifatul ulya, mengatakan bahwa kebiasaan dapat dikatakan sebagai proses penyusutan kecenderungan respon dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ilang, sehingga muncul suatu pola tingkah laku baru yang relative menetap dan otomatis.⁸³ Sehingga dapat dikatakan jika menginginkan pendidikan yang paling efektif untuk menanamkan pembiasaan dan kedisiplinan itu dilakukan sejak kecil karena akan menjadi salah satu factor yang dapat memberikan hasil yang terbaik, sebab jika dilakukan ketika dewasa sangatlah sulit jika mengharapkan hasil yang sempurna dan semestinya. Serta untuk menanamkan pembiasaan dan kedisiplinan juga memerlukan waktu, seperti yang dikatakan ibu rahimah, menyatakan bahwa proses mendisiplinkan santri baru memerlukan waktu 1 sampai 2 bulan dengan menggunakan metode pembiasaan.

Dapat dikatakan bahwa untuk menanamkan proses pembiasaan dan pendisiplinan itu sendiri tidak hanya dilakukan secara terus-menerus tetapi juga memerlukan waktu yang relative lama dan dilakukan juga secara perlahan-lahan agar dapat membekas didalam diri santri.

Lebih lanjut, Abdullah Nashih Ulwan dalam bukunya menjelaskan bahwa menyuruh anak untuk beribah ketika telah memasuki usia tujuh tahun, yang bertujuan agar anak terbiasa menjalankan perintah allah sejak masa pertumbuhan,

⁸² Mardliyah, "Metode Pembiasaan Mendidik Anak Dalam Perspektif Al-Ghazali dan Relevansinya Di Era Modern," *JEER (Journal Of Elementary Edcation Research)*, 2022, 106, <http://journal.staipati.ac.id/index.php/jeer>.

⁸³ Khalifatul Ulya, "Pelaksanaan Metode Pembiasaan Di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota," *ADSTIYS: Jurnal Pendidikan 1* (2020): 52.

sehingga ketika telah dewasa menjadikan ibadah sebagai kebutuhan bukan sebagai beban yang harus dipikul anak didik.⁸⁴

Perintah ini mengajarkan anak untuk mau mempelajari hukum-hukum ibadah sejak tumbuh dewasanya serta akan terbiasa melaksanakan dan menegakkannya, hal tersebut juga diharapkan agar ia terdidik untuk taat kepada Allah, melaksanakan hak-nya, bersyukur kepada-nya, kembali kepada-Nya, berpegang teguh kepada-nya, bersandar kepada-Nya, dan berserah diri kepada-Nya. Disamping itu juga diharapkan ibadahnya dapat menjaga kesucian rohaninya, kesehatan fisiknya, kebaikan akhlaknya, serta lurusnyanya perkataan dan perbuatannya.

3) Mendidik dengan perhatian

Dapat diartikan mendidik menggunakan perhatian ialah dengan mengikuti perkembangan anak dan mengawasinya dalam pembentukan akidah, akhlak, mental dan sosialnya, serta terus memeriksa keadaannya dalam Pendidikan fisik dan intelektualnya.

Dalam mendidik anak sangat penting perhatian dari orang tua sebab itu akan sangat berpengaruh kepada perkembangan anak, dan apabila hanya berfokus kepada perhatian dari pendidik, maka tidak akan pernah tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Hal ini sejalan dengan jurnal yang ditulis oleh febiany & yusri berpendapat bahwa orang tua merupakan salah satu pengaruh yang sangat berarti dalam memberikan motivasi anak dalam belajar, sedangkan perhatian dan pengawasan dari orang tua terhadap anak sangat berpengaruh kepada motivasi anak

⁸⁴ Abdullah Nashih Ulwan, "*Tarbiyah Aulad Fil Islam*," 118.

dalam mengikuti kegiatan belajar di rumah maupun di sekolah.⁸⁵ Hal tersebut dipertegas dengan penyampaian eka, untuk proses pembelajarannya sudah diajarkan pihak TPA/TPQ, sehingga di rumah hanya perlu membiasakan dan juga memperhatikan anak.

Selanjutnya, alex sobur dalam jurnal febriany & yusri menuliskan bahwa tugas utama orang tua ialah ikut andil dalam kegiatan belajar anak sehingga tetap menjaga dan terus memberikan semangat dalam belajar agar tidak rusak dan luntur serta diperlukannya suatu dorongan, dukungan moral, dan suasana yang menguntungkan bagi kelancaran belajar anak di rumah.⁸⁶ seperti yang disampaikan yunisa, bahwa anak hanya meminta diperiksakan, dijagakan, dan dikoreksikan bacaan sholatnya yang telah dihafalnya sudah sesuai atau belum dengan makhrijulhuruf dan tajwidnya.

Dengan perhatian dari orangtua dan ustadz/ustadzah maka perkembangan anak, dan tujuan dari pendidikan dapat tercapai karena adanya keseimbangan dalam mendidik, mengasuh, memotivasi, membimbing serta memberikan kebutuhan anak dan memberikan kasih sayang dalam bentuk perhatian.

4) Mendidik dengan hukuman

Berbagai metode digunakan agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, tanpa adanya metode tidak akan dapat terciptanya suasana pembelajaran yang nyaman, dan dapat dengan mudah dipahami oleh anak didik,

⁸⁵ Rani Febriany dan Yusri, "Hubungan Perhatian OrangTua Dengan Motivasi Belajar Siswa Dalam Mengerjakan Tugas-Tugas Sekolah," *Konselor*, 1 Januari 2013, 2(1), https://www.researchgate.net/publication/317507885_HUBUNGAN_PERHATIAN_ORANGTUA_DENGAN_MOTIVASI_BELAJAR_SISWA_DALAM_MENGERJAKAN_TUGAS-TUGAS_SEKOLAH.

⁸⁶ Rani Febriany dan Yusri, 2(1).

salah satu metode pendidikan yang digunakan ialah mendidik dengan hukuman. Pemberian hukuman harus didasarkan kepada alasan keharusan bahwa memang hukuman itulah yang terakhir diterapkan kepada anak didik yang melakukan kesalahan, setelah menggunakan metode-metode pendidikan lain seperti pemberitahuan, teguran, dan peringatan namun masih belum membuahkan hasil. Pendidik hendaknya tidak terlalu sering menggunakan metode hukuman, dan penggunaannya pun harus secara bijaksana, bukan karena ingin menyakiti hati anak ataupun melampiaskan rasa dendan dan sebagainya.

Dalam pendidikan islam, hukuman menjadi salah satu cara dalam membentuk dan memperbaiki kedisiplinan, akan tetapi hal tersebut bukan jalan utamanya, untuk menerapkan kedisiplinan santri, harus terlebih dahulu melalui berbagai tahapan-tahapan sebelum hukuman itu dilaksanakan, seperti apabila keteladanan dan nasihat tidak mampu lagi meredam berupa sanksi tegas yang mana harus tetap bernilai edukasi atau mendidik. Sanksi tidak perlu diterapkan kepada anak yang masih mau mendengarkan nasihat dan teladan gurunya karena pendidikan dengan menggunakan sanksi kadang dapat memberikan dampak psikologis yang buruk bagi anak. Seperti yang disampaikan ibu rahimah, bahwa hukuman secara fisik dari ustadz/ustadzah itu sendiri tidak ada, akan tetapi kalau untuk pemberian motivasi kepada anak justru sering dilakukan, dan memang walaupun sangat diperlukan untuk dipanggil, maka kami akan memanggilnya untuk diberikan nasehat secara personal saja, seringkali juga setiap hari selalu diingatkan oleh ustadz/ustadzah untuk mengingatkan anak-anak melaksanakan ibadah sholat.

Dalam mendidik anak khususnya tentang kedisiplinan sholat, baik di rumah ataupun di sekolah, pendidik seringkali mengalami kebingungan bagaimana memberikan hukuman/sanksi dan ganjaran/imbalan yang tepat, banyak sekali penyebabnya salah satunya dikarenakan kurangnya pengetahuan pendidik tentang hal ini. Oleh karena itu, Abi, M.F didalam bukunya mendidik secara islami: mengoptimalkan pemberian imbalan & hukuman untuk menunaikan tanggung jawab dalam mendidik, menyatakan: bahwa setiap orang tua atau pendidik harus memahami prinsip-prinsip memberi imbalan (*reward*) dan hukuman secara tepat dapat menyebabkan anak berada dalam situasi yang membingungkan, dikarenakan anak menjumpai perilaku pendidik yang cukup menakutkan bagi dirinya, pada situasi seperti ini, dapat dipastikan anak selalu dipandang sebagai sosok yang berdiri di kutub kesalahan, sedangkan pendidik berdiri di kutub kebenaran.⁸⁷ Oleh sebab itu, penting bagi orang tua dan guru memahami prinsip memberi imbalan dan hukuman agar terciptanya lingkungan belajar yang baik untuk anak, dan tidak ada ketakutan yang akan anak rasakan ketika berada didekat orang tua atau pendidik.

Adapun pendapat Ibnu Khaldun, yang dikutip miftahuddin mengatakan dari sikap kehati-hatian Ibn Khaldun dalam penerapan metode *punishment* (hukuman) dapat ditarik dari sikap kerasnya menolak pola pendidikan dengan cara-cara kekerasan. Beliau menyatakan bahwa barang siapa yang terdidik dengan kekerasan dan pemaksaan di antara para pelajar, budak ataupun pembantu maka mereka akan dikuasai oleh pemaksaan itu; akan menyempitkan jiwanya untuk mengekspresikan

⁸⁷ Abi M. F. Yaqin, “*Mendidik Secara Islami: Mengoptimalkan Pemberian Imbalan Hukuman Untuk Menunaikan Tanggung Jawab Dalam Mendidik*” (Jombang: Lintas Media, t.t.), 5.

diri; menyebabkan hilangnya kemampuan kreatifitas, terdorong untuk berperilaku malas, berbohong dan dusta, dan semua itu adalah ekspresi yang tidak muncul dari isi hatinya melainkan karena dikuasai oleh rasa takut dari pemaksaan. Maka jika Ibn Khaldun memberikan toleransi pada penerapan *punishment* dalam pendidikan, tentulah harus dilakukan dengan terukur, penuh kehati-hatian dan pertimbangan agar terhindar dari anasir kekerasan dan pemaksaan yang justru akan membahayakan tumbuh kembangnya anak.⁸⁸

Dengan demikian, sudah sangat jelas menggunakan hukuman secara fisik tidak baik untuk perkembangan psikologi dan fisik anak karena bersifat kekejaman yang mana anak akan berpikir bahwa cara terbaik untuk menyelesaikan masalah ialah dengan kekuatan. Oleh karena itu, diharapkan pemberian hukuman kepada santri dapat diminimalisir agar tidak ada trauma secara psikologis dan fisik santri.

⁸⁸ Miftahuddin, "Karakteristik Pemikiran Ibn Khaldun Tentang Reward dan Punishment Dalam Pendidikan," *Rayah Al-Islam: Jurnal Ilmu Islam* 4 (220M): 295, <https://doi.org/10.37274/rais.v4i02.328>.